

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN POLMAS DI SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA METRO JAYA

Nur Ahmadi<sup>1</sup>, Zaenal A. Arief, Sigit Wibowo

<sup>1</sup> Magister Teknologi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1</sup>nurahmadi@gmail.com

**Abstrak** : Penyelenggaraan pendidikan di SPN Polda Metro Jaya dilakukan melalui proses pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat hambatan. Tingkat keberhasilan serdik Diktuk Bintara Polri dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Hasil yang dicapai serdik memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan serdik yang lain. Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen adapun variable dalam penelitian ini terdiri (1) Variable bebas Metode pembelajaran (2) Variable terikat hasil belajar dan (3) Variable control Minat Belajar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial  $2 \times 2$ . Berdasarkan pengelompokan tersebut diperoleh 24 subyek penelitian, masing-masing 24 subyek kelas eksperimen dan 24 subyek kelas kontrol, dan sekaligus kelas eksperimen diajar dengan Metode Tutorial dan kelas kontrol diajar dengan Metode Bermain Peran.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian antara lain 1). terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran polmas bagi kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode tutorial dan bermain peran, 2). terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran polmas, 3). terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran polmas bagi kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode tutorial dan bermain peran bagi siswa yang memiliki minat tinggi 4). Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran polmas bagi kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode tutorial dan bermain peran bagi siswa yang memiliki minat rendah.

**Kata Kunci** : *metode pembelajaran, metode tutorial, metode bermain peran, minat belajar dan hasil belajar*

### A. PENDAHULUAN

Kepolisian sebagai lembaga dalam bidang pertahanan dan keamanan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Di era reformasi ini, perkembangan masyarakat demikian cepat dalam merespon laju globalisasi. Hal ini menuntut Kepolisian khususnya anggota Kepolisian untuk ikut terdorong dengan adanya perubahan baik dalam perubahan struktural maupun

perubahan fungsional. Oleh karena itu, anggota Polri saat ini di tuntut lebih cakap, disiplin, mandiri dan profesional.

Community Policing menurut Perkap No. 7 tahun 2008 diterjemahkan sebagai Pemolisian Masyarakat atau Perpolisian Masyarakat yang disingkat Polmas. Polmas sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan terhadap peserta didik pada SPN Polda Metro Jaya. Di mata peserta Diktuk

Bintara POLRI, bahwa pelajaran Polmas merupakan mata pelajaran yang sulit dalam penerapan pada pelaksanaan tugas. Hal ini dapat dimaklumi, karena untuk menguasai pelajaran Polmas seorang serdik harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan materi di masyarakat sedangkan serdik belum pernah memiliki pengalaman baru sekedar menerima gambaran menurut ceritanya dan harus mengingat dengan tepat, karena pelajaran Polmas termasuk dalam Rumpun/kelompok mata Pelajaran utama. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperhatikan kesulitan tersebut, sehingga kesulitan tersebut sedikit demi sedikit bisa teratasi. Adapun cara yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar para serdik lebih termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan serdik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri serdik. Faktor yang timbul dari dalam diri serdik berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan cacat mental, dan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta suasana emosinya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berpengaruh dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Faktor lain yang memengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas adalah faktor pendidik. Serta faktor/alat yang digunakan Pendidik sangat besar peranannya terhadap keberhasilan peserta didik, karena kinerja pendidik dalam proses pembelajaran akan sangat memengaruhi cara belajar serdik. Pendidik diharapkan dapat membangkitkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan kepada serdik.

### **Hakekat Polmas**

Community policing selanjutnya akan dikenal dengan istilah Polmas (Pemolisian Masyarakat). Polmas adalah sebuah filosofi, strategi operasional, dan organisasional yang mendorong terciptanya suatu kemitraan baru antara masyarakat dengan polisi dalam memecahkan masalah dan tindakan-tindakan proaktif sebagai landasan terciptanya kemitraan. Namun demikian, definisi dan

pengertian community policing (Polmas) sesungguhnya jauh lebih kompleks. Community policing adalah suatu filosofi organisasi yang kompleks dan membutuhkan penjelasan yang lebih luas dari berbagai definisi dan pengertian yang diberikan di atas. Hanya atas alasan operasional, definisi ini ditetapkan sebagai definisi kerja. Yang dimaksud dengan "policing" atau "pemolisian" dalam community policing atau Polmas adalah semua hal yang berkaitan dengan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan kamtibmas (harkamtibmas), penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, yang di dalamnya termasuk manajemen pemolisian. Dengan demikian, policing atau "pemolisian" adalah proses penyelenggaraan fungsi-fungsi kepolisian yang dilakukan oleh berbagai pengemban fungsi kepolisian. Sedangkan kata "police" atau polisi merujuk pada instansi kepolisian tertentu, seperti misalnya Polri, atau berbagai organisasi lain yang mengemban fungsi kepolisian. "

Prinsip-prinsip penyelenggaraan Polmas meliputi : a) Komunikasi intensif; b) Kesetaraan; c) Kemitraan; d) Transparansi; e) Akuntabilitas; f) Partisipasi; g) Personalisasi; h) Desentralisasi; i) Otonomasi; j) Proaktif; k) Orientasi pada pemecahan masalah; l) Orientasi pada pelayanan.

Perpolisian/Pemolisian Masyarakat (POLMAS) adalah penyelenggaraan tugas kepolisian yang mendasari kepada pemahaman bahwa untuk menciptakan kondisi aman dan tertib tidak mungkin dilakukan oleh Polri sepihak sebagai subjek dan masyarakat sebagai objek, melainkan harus dilakukan bersama oleh Polisi dan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan warga masyarakat, sehingga secara bersama-sama mampu mendeteksi gejala yang dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat, mampu mendapatkan solusi untuk mengantisipasi permasalahannya dan mampu memelihara keamanan serta ketertiban di lingkungannya.

### **Hakikat Belajar Polmas**

Hasil belajar mata pelajaran Polmas adalah hasil dari proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik

memahami konsep-konsep Polmas atau hasil usaha seseorang dalam hal ini peserta didik di SPN PMJ untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan pendidik tentang POLMAS pada dimensi pengetahuan tentang POLMAS (C1) dan pemahaman tentang POLMAS (C2) dan aplikasi tentang POLMAS (C3).

### **Metode Pembelajaran Tutorial**

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Hamalik (1990) menyatakan tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor.

Arikunto menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar matematikanya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Dari sudut lain dapat diketengahkan bahwa efektifitas para tutor itu cukup dapat diharapkan. Tentang efektifitas tutor itu, Good dalam Muntansir (1985: 180) menyatakan bahwa tutor juga dapat menjadi alat untuk menimbulkan motivasi pada pelajaran bermutu. Tutor ini juga mendapatkan keuntungan berupa nilai pelajaran yang bertambah baik, sama dengan yang ditutori, terutama kalau fokusnya pada kemampuan kognitif.

Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar matematikanya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan

dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan membantu siswa yang akan mendapat program perbaikan, sehingga setiap tutor harus diberikan petunjuk yang sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa. Para tutor dilatih untuk mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Hubungan antara tutor dengan siswa adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kekakuan yang ada pada guru agar dihilangkan. Dalam kegiatan ini tutor dan guru menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil.

### **Metode Pembelajaran Bermain Peran**

Metode Bermain Peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu tergantung kepada apa yang diperankan.

Bermain Peran berdasarkan pada tiga aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari :

- a) Mengambil peran (Role-taking), yaitu tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran, contoh: berdasarkan pada hubungan keluarga (apa yang harus dikerjakan anak perempuan), atau berdasar tugas jabatan (bagaimana seseorang agen polisi harus bertindak), dalam situasi-situasi sosial.
- b) Membuat peran (Role-making), yaitu kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu diperlukan.
- c) Tawar-menawar peran (Role-negotiation), yaitu tingkat dimana peran-peran dinego-siasikan dengan pemegang-peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.

## Minat Belajar

Kata “Minat Belajar” terdiri dari dua kata yaitu kata “Minat” dan kata “Belajar”. Witherington, memberikan rumusan “Minat” sebagai kesadaran dengan sesuatu di luar diri seseorang, suatu objek seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya. Adapun yang dimaksud dengan belajar, menurut James Whitaker mendefinisikan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan-kecenderungan individu untuk memperhatikan suatu aktivitas agar dapat memperoleh perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman.

Untuk mengetahui minat belajar para peserta didik di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya, para pengasuh membuat Instrumen pengukuran minat yang berupa Angket, Kuesioner, Lembar Observasi, hal tersebut sudah di atur dalam Perkal 02 Standar Penilaian DIvkum SPN PMJ. Tujuan Pengaturan Standar Penilaian Pendidikan Polri meliputi:

- 1) menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan mengetahui status kecakapan belajar dalam menyerap materi yang diterima selama pendidikan;
- 2) menilai hasil belajar peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu, meliputi perubahan aspek: kognitif, afektif dan psikomotorik;
- 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dan membandingkan tingkat

perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan beban belajar yang ditetapkan;

- 4) mendorong peserta didik agar berminat dan memiliki motivasi mempelajari materi pelajaran secara terus-menerus; dan mendorong pendidik untuk melakukan perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan target kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi eksperimen. Variable dalam penelitian ini terdiri (1) Variable bebas Metode pembelajaran (2) Variable terikat hasil belajar dan (3) Variable control Minat Belajar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2 yang matriksnya seperti pada tabel berikut :

Table 1 Desain Faktorial 2x2

Metode \ Minat	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Σb
B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	B <sub>1</sub>
B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	B <sub>2</sub>
Σk	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	

Keterangan :

A<sub>1</sub> : Metode Tutorial

A<sub>2</sub> : Metode Bermain Peran / Roll Playing

B<sub>1</sub> : Minat Tinggi

B<sub>2</sub> : Minat Rendah

Perlakuan :

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>: Kelompok siswa yang diajar dengan Metode Tutorial dan Siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi.

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>: Kelompok siswa yang diajar dengan Metode Bermain Peran dan Siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi.

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>: Kelompok siswa yang diajar dengan Metode Tutorial dan Siswa yang memiliki Minat Belajar rendah.

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>: Kelompok siswa yang diajar dengan Metode Bermain Peran dan Siswa yang memiliki Minat Belajar rendah.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SPN PMJ Bogor yang berjumlah 24 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dari 24 Kelas dipilih sampel kelas A20 dan Kelas A23 dikaernakan keles tersebut merupakan kelas yang sangat aktif dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa mau bertanya dan berdeiskusi tentang pembelajaran khususnya pebelajaran POLMAS.

Komposisi masing-masing kelas dalam penelitian ini :

Table 2 Komposisi kelas subyek penelitian

Metode \ Minat Belajar	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Σb
B1	A1B1 10	A2B1 10	20
B2	A1B2 10	A2B2 10	20
Σk	20	20	40

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dirancang dengan menggunakan desain faktorial 2X2 dengan menggunakan ANAVA (Analisis Varian) dua jalur, maka diperoleh :

Table 3 Deskripsi Data Penelitian

Kelompok	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Mean	88,20	86,00	74,00	69,00
Standard Error	1,32	1,81	2,21	2,38
Median	88,50	86,50	72,50	67,50
Mode	87,00	90,00	70,00	65,00
Standard Deviation	4,18	5,72	6,99	7,51
Sample Variance	17,51	32,67	48,89	56,44
Kurtosis	(0,03)	(0,18)	2,46	(0,39)
Skewness	(0,70)	(0,45)	1,35	0,60

Range	13,00	18,00	25,00	23,00
Minimum	80,00	77,00	65,00	60,00
Maximum	93,00	95,00	90,00	83,00
Sum	882,00	860,00	740,00	690,00
Count	10,00	10,00	10,00	10,00

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka untuk penelitian ini dirancang berdasarkan desain faktorial 2 X 2, semuanya terdapat empat kelompok siswa dimana nilai skor hasil belajarnya akan di paparkan masing-masing sebagai berikut:

a) Hasil belajar POLMAS siswa yang mempunyai Minat tinggi yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial.

Kelompok siswa secara keseluruhan baik yang memiliki skor nilai hasil belajar dengan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 93, nilai terendah sebesar 80 dengan range sebesar 13

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar POLMAS Siswa yang mempunyai Minat tinggi dengan Metode Pembelajaran Tutorial

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
80 - 83	1	10,00	10,00
84 - 87	4	40,00	50,00
88 - 91	3	30,00	80,00
92 - 95	2	20,00	100,00
Jumlah	10	100,00	

b) Hasil belajar POLMAS siswa yang mempunyai Minat rendah yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial.

Kelompok siswa secara keseluruhan baik yang memiliki skor nilai hasil belajar dengan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 95, nilai terendah sebesar 77 dengan range sebesar 18.

Tabel 2 Distribusi Hasil belajar POLMAS siswa yang mempunyai Minat rendah yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
77 - 82	2	20,00	20,00
83 - 86	1	10,00	30,00
87 - 90	3	30,00	60,00

91- 94	3	30,00	90,00
Jumlah	9	100,00	

c) Hasil belajar siswa yang mempunyai Minat tinggi yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran.

Kelompok siswa secara keseluruhan baik yang memiliki skor nilai hasil belajar dengan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 90, nilai terendah sebesar 65 dengan range sebesar 25.

Tabel 3 Distribusi belajar siswa yang mempunyai Minat tinggi yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
65 - 72	1	10,00	10,00
73 - 80	7	70,00	80,00
81 - 88	1	10,00	90,00
89 - 96	1	10,00	100,00
Jumlah	10	100,00	

d) Hasil belajar siswa yang mempunyai Minat rendah yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran.

Kelompok siswa secara keseluruhan baik yang memiliki skor nilai hasil belajar dengan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 83, nilai terendah sebesar 60 dengan range sebesar 23

Tabel 4 Distribusi belajar siswa yang mempunyai Minat rendah yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
60 - 65	5	50,00	50,00
66 - 71	2	20,00	70,00
72 - 77	2	20,00	90,00
78 - 83	1	10,00	100,00
Jumlah	10	100,00	

## 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas ke empat kelompok

Hasil Test	Kolmogorov-Smirnova			Sig nifi kan si	Distrib usi
	Statis tic	df	Sig.		

Kelompok Siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Minat tinggi	0.400	8	0.031*	0.05	Normal
Kelompok Siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Minat rendah	0.488	8	0.031*	0.05	Normal
Kelompok Siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran dengan Minat tinggi	0.280	8	0.028*	0.05	Normal
Kelompok Siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran dengan Minat rendah	0.270	8	0.021	0.05	Normal

Dari tabel diatas hasil signifikasni nilai K-S ternyata lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ). dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H0. diterima yang artinya data berasal dari distribusi normal.

## 3. Uji Homogenitas

Tabel 6 Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metode Pembelajaran Tutorial	3.118	1	19	.001
Metode Pembelajaran Bermain Peran	5.691	1	19	.008

Bedasarkan tabel di atas terlihat harga signifikansi  $0.008 < (0.05)$  artinya hipotesisnya diterma yang berarti variable tersebut homogen, dengan kata lain populsinya homogen.

#### 4. Hasil analisis data dengan ANAVA dua jalur

Tabel 7 Hasil Analisis Annava Dua Jalur

Statistik	JK	db	RJK	Fo	Ftab ( $\alpha=0,05$ )
Antar A	2433,60	1,00	2433,60	62,60	4,09
Antar B	129,60	1,00	129,60	3,33	
Interaksi	376,20	1,00	376,20	9,68	
Dalam	1399,60	36,00	38,88	-	
<b>Total</b>	<b>4339,00</b>	<b>39,00</b>			

Berdasarkan Tabel tersebut di atas, maka hasil analisis varians dua jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar yang diajar dengan Metode Pembelajaran Tutorial dengan yang diajar Metode Pembelajaran Bermain Peran diterima ( $F_o > F_t$ ). Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan hasil belajar POLMAS antara siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial dan siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran, dan perbedaan tersebut sangat signifikan.
- Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan ada interaksi antara Metode Pembelajaran pembelajaran dan Minat siswa pada pelajaran POLMAS di SPN PMJ Bogor diterima ( $F_h > F_t$ ). Artinya terdapat perbedaan interaksi yang sangat signifikan antara Metode Pembelajaran pembelajaran dan Minat yang dimiliki siswa terhadap pelajaran POLMAS.
- Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar Polmas siswa SPN PMJ Bogor dengan nilai skor Minat tinggi yang diajar dengan Metode Pembelajaran Tutorial berbeda dengan yang diajar menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran diterima ( $F_h > F_t$ ). Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar POLMAS antara siswa yang memiliki Minat tinggi dan diajar dengan Metode Pembelajaran Tutorial dan siswa yang diajar dengan Metode Pembelajaran Bermain Peran.

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa rerata hasil belajar POLMAS siswa SPN PMJ dengan nilai skor Minat rendah yang diajar dengan Metode Pembelajaran Tutorial berbeda dengan yang diajar menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran diterima ( $F_h > F_t$ ). Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar POLMAS antara siswa yang memiliki Minat rendah dan diajar dengan Metode Pembelajaran Tutorial dan siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran.

#### 5. Uji Tukkey

Hasil analisis tahap lanjut dengan menggunakan Uji Tukkey seperti pada Tabel di bawah menunjukkan beberapa hal berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Tukkey

No	Kelompok yang Dibandingkan	Hasil Uji T - Tucky	T Tabel	Keterangan
1	A1B1 dengan A1B2	7.20	2.03	Terdapat Perbedaan
2	A1B1 dengan A2B1	2.93	2.03	Terdapat Perbedaan
3	A1B1 dengan A2B2	9.74	2.03	Terdapat Perbedaan
4	A1B2 dengan A2B1	6.09	2.03	Terdapat Perbedaan
5	A1B2 dengan A2B2	8.62	2.03	Terdapat Perbedaan
6	A1 dengan A2	7.91	2.03	Terdapat Perbedaan
7	B1 dengan B2	1.83	2.03	Tidak Dapat Perbedaan

#### D. KESIMPULAN

Dalam proses penelitian yang menggunakan eksperimen ini melibatkan variable bebas yakni : Metode Pembelajaran pembelajaran dan Minat serta variable terikat yaitu hasil belajar POLMAS, metode Pembelajaran sebagai variable bebas. Metode Pembelajaran Tutorial dan Metode Pembelajaran Bermain Peran. Begitu juga dengan Minat terbagi menjadi 2 yaitu Minat tinggi dan Minat rendah sebagai variable bebas, serta hasil belajar POLMAS sebagai variable terikat diukur setelah perlakuan dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian antara lain:

- Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran POLMAS Antara Siswa Yang

- Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial Dan Bermain Peran.
2. Terdapat Interaksi Antara Penerapan Metode Pembelajaran Tutorial Dengan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran POLMAS.
  3. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran POLMAS Siswa Yang Memiliki Minat Tinggi Yang Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutoial dan Metode Pembelajaran Bermain Peran.
  4. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran POLMAS Siswa Yang Memiliki Minat Rendah Yang Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial dan Metode Pembelajaran Bermain Peran.
- Suciati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penebitan Universitas Terbuka, 2003
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

## DAFTAR PUSTAKA

Modul Pembelajaran Polmas Diktugbrig

BRIMOB 2013

Kunarto. Etika Kepolisian. Jakarta:

Manunggal, 1997

Lemdiklat Diklat DIKTUK Ba POLRI,

Naskah Sekolah Tentang Persenjataan dan Menembak. Jakarta: Mabes POLRI, 2003

Kunarto. Etika Kepolisian. Jakarta:

Manunggal, 1997

Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual.

Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Djamarah, Syaiful B, dan Zain, Aswan. Strategi

Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Djamarah, Syaiful B. Psikologi Belajar. Jakarta:

Rineka Cipta 2002

Undang –undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara republik Indonesia.

POLRI. Visi dan Misi POLRI. Jakarta, 2001

Rusman. Metode-Metode Pembelajaran

Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarata, Rajawali Press, 2011

Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar

Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2008